Api Kartini



No. 1 - Thn. II
Djanuari 1960

Dipindai dengan CamScanner

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini, Parjani Pradono

Penanggungdjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati, Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sunito, Sulami, Rukmi B. Resobowo, Siti Suratih, Sulistyowarni, Sutarni, Sudjinah, Sartini.

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Tilp. : Djtn 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7, Djakarta
Tilp. : Gb 4430

Uang langganan :

setahun	Rp.	37.—
enam bulan	,,	19.—
tigabulan	,,	10.—
etjeran per ex.	,,	4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbalbalik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarip iklan :

1 pagina	Rp.	600.—
½ pagina	,,	400.—
¼ pagina	,,	250.—
⅛ pagina	,,	150.—

Kontrak :

6 × muat, rabat 10%
12 × muat, rabat 15%

Hal.

Memasuki tahun 1960 1

Sadjak. Gadis ketjil, mati 2

Pertjikan Api Kartini 3

Melihat G.W.D.S. dari dekat 4

Andaikata Ia anak Gadisku 6

Kamerun merdeka 8

Keindahan karja Ibu Resmi 9

Dari Sudut dapur 11

Sopan Santun ber-tjakap2 14

Perawatan kulit muka 15

Pendidikan Taman Anak2 16

Reportase pulau Madura 19

Tjerita pendek: malam Tahun Baru 21



Keterangan Gambar depan:

Tari Sunda salah satu tari jang menundjukkan kekajaan dan keindahan kebudajaan tanah air kita.

16 MAR 1960

SURAT DARI REDAKSI

Memasuki Tahun 1960

Tahun 1959 sudah dibelakang kita. Dan apabila sampai ditangan pembatja, sudah satu bulan kita memasuki tahun 1960.

Sedjak Pemerintah melakukan tindakan drastis dibidang moneter, jaitu mengadakan sanering uang, kaum wanita — terutama kaum ibu rumah tangga dalam hatinja mengharap, bahwa sesudah dilakukan sanering uang, segera akan disusul dengan tindakan2 Pemerintah jang lain untuk menurunkan harga kebutuhan hidup sehari hari — sebagaimana didjandjikan oleh Pemerintah sendiri pada waktu itu. Tetapi kenjataan adalah sebaliknja!

Kita memasuki th. 1960 "diantar" dengan berbagai matjam kenaikan harga dan kenaikan bermatjam-matjam padjak jang diresmikan sendiri! Keadaan jang menjedihkan ini masih ditambah lagi dengan hilangnja beberapa barang tertentu dari pasaran misalnja: textiel jang dibutuhkan rakjat banjak jaitu: blatju, kain putih katun dll. dan susu baji jang sangat diperlukan oleh kaum ibu — lebih2 bagi kaum ibu jang terpaksa harus bekerdja untuk menambah nafkah suaminja—.Kalaupun barang2 itu ada maka harganja begitu tingginja, sehingga praktis tidak terbeli oleh rakjat. Semua ini, sudah tentu sangat menggelisahkan hati kaum ibu sebagai fihak jang langsung mengurusi kebutuhan rumah tangga. Keadaan jang suram tentang perbaikan penghidupan ini, ditjerminkan pula dalam RAB 1960, jang ahir2 ini mendjadi perdebatan besar dalam DPR, — jang dengan penuh perhatian di-ikuti oleh kaum ibu.

Kaum ibu mendjadi sadar. bahwa beban diatas pundaknja bertambah berat. Untuk mengemukakan isi hatinja, itu, achir2 ini para ibu telah berusaha mendatangi jang berwadjib sekedar untuk menjatakan penderitaannja. Alangkah ketjewanja mereka, sewaktu harus pulang tanpa diterima oleh Menteri jang bersangkutan. Timbullah pertanjaan: kalau mereka tidak diperkenankan datang pada Pemerintah (dalam hal ini Menteri jang bersangkutan) kepada siapakah mereka itu harus mengemukakannja? Menurut hemat kita, Pemerintah akan bidjaksana, bila djustru dalam keadaan jang demikian ini, menundjukkan pengertian, mendengarkan kesukaran2 dan pendapat2 para ibu sebagai fihak jang langsung merasakan kesulitan2 mengurus rumah tangga akibat dari segala matjam kenaikan harga kebutuhan pokok sehari-hari. Kita mengharap, bahwa Pemerintah dalam waktu jang singkat akan bertindak, menundjukkan kewibawaannja, untuk meringankan beban rakjat umumnja, kaum ibu chususnja, guna selekasnja menurunkan harga2 kebutuhan sandang pangan.

Baiklah kita menunggu.

Dipindai dengan CamScanner

MELIHAT G.W.D.S. DARI DEKAT



Madame Cotton PRESIDEN GABUNGAN WANITA DEMOKRATIS SEDUNIA



CARMEN ZANTI sekdjen G.W.D.S.

oleh :

Sulami

PADA achir2 ini banjak perhatian dari golongan jg luas tertarik kepada GWDS jang akan melangsungkan sidang di Indonesia. Dengan itu dlm waktu jang singkat kaum wanita Indonesia akan diperkenalkan dengan pimpinan2 GWDS, Gerakan Wanita Demokratis Sedunia jang berkantor pusat di Berlin-DDR.

Adalah sepantasnja djika wanita Indonesia menaruh perhatian jang hangat pada sidang GWDS ini ; itu tidaklah hanja semata2 karena baru pertama kali wanita Indonesia akan mengenal dari dekat para pimpinan GWDS, tetapi jang pokok adalah karena sikap GWDS jang sudah sedjak lama dikenal sebagai satu2nja Organisasi Wanita Internasional jang dengan tegas2 menjokong perdjuangan kemerdekaan Indonesia dan mengutuk agresi Belanda pada tahun2 perdjuangan bersendjata dalam revolusi agustus '45. Kini, mendjelang Februari wanita Indonesia akan berkesempatan untuk beramahtamah, bertanja djawab setjara langsung dan berbitjara dari hati ke-hati dengan pimpinan2 GWDS. Adalah dapat dimengerti bahwa pertemuan2 itu akan besar artinja untuk memperkuat solidaritet internasional dalam rangka perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, hak2 wanita dan anak2 dan perdamaian.

Demikian pula halnja bagi GWDS sendiri dgn seluruh anggota pimpinannja telah menjetudjui usul untuk mengadakan sidang Bironja di Indonesia, kini mereka sedang sibuk berusaha untuk lebih mendalami dan mengenal lebih djauh gerakan wanita di Indonesia. Karena itu adalah dapat dimengerti bahwa sebetulnja keputusan sidang GWDS di Indonesia bukan semata-mata keputusan rutin tempat sadja, tetapi djustru karena perhatian jang besar dari dunia Internasional terhadap perdjuangan Rakjat Indonesia, dan dalam hal ini terutama kaum wanitanja. Perdjuangan kaum wanita jang telah banjak dikenal dengan bentuk-bentuk dan gaja baru jang hidup. Baik itu dilihat dari lingkungan benuanja sendiri maupun dilihat dari benua lain, menundjukkan bahwa mode jang dipakai oleh Indonesia dalam aktivitetnja mengenai berbagai soal, pendidikan wanita dan anak2, hak2 wanita, perdamaian, mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh, dan dalam usahanja jang keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari2-nja menjatakan tjara2nja jang chusus dan sangat menarik perhatian dari para sahabat2 kita diberbagai negeri.

Teman2 kita jang bekerdja di GWDS dan datang dari 22 negeri, dengan simpasi jang besar menjambut hangat berlangsungnja sidang Biro di Indonesia. Bersenjum2lah mereka djika sebuah berita dari Indonesia datang dimedja kantornja. Madame Carmen Zanti adalah Sekretaris Djendral GWDS. Dia adalah orang Itali dan mempunjai

Dipindai dengan CamScanner



R.A.P. (Mesir) INDIA (*) NIGERIA R.R.T. DJEPANG

WAKIL-PRESIDEN² NEGERI-NEGERI

ASIA-AFRIKA

banjak pengalaman dalam perdjuangan melawan kelaliman fasisme. Dalam kehidupan perdjuangannja dia terpaksa meninggalkan Tanahairnja, meran tau dinegeri lain, sesudah ajahnja mendjadi korban perang Nazi Hitler dalam perang dunia kedua. Carmen Zanti mempunjai pengertian jang baik dan penghargaan jang besar terhadap Organisasi2 Wanita di Indosia terutama terhadap gerwani sebagai anggota GWDS jang dikenal oleh tokoh² GWDS sedjak dari anggota 6000 ditahun 1950, hingga sekarang telah mendjadi 700.000. Sama halnja dengan Madame Beatrice Johnson dari Amerika, dia adalah seorang Ibu jang seluruh hidupnja diisi dengan perdjuangan untuk perdamaian, kemerdekaan nasional dan hak2 wanita. Seorang sekretaris GWDS jang sudah mempunjai pengalaman banjak dalam perdjuangan wanita setjara internasional. Dia adalah seorang expert tentang hak2 wanita, tak hanja mengerti tentang tjiri2nja gerakan wanita ditiap benua, tetapi djuga hal jang sangat dan sedang dihadapinja. Diapun expert dari setiap hal jang diperdebatkan dalam Komisi PBB, Status of Women. Chusus terhadap persoalan di Indonesia, umpamanja soal Undang2 Perkawinan, soal tradisi masjarakatnja, soal pendidikan termasuk PBH-nja, soal Irian Barat dengan aksi2 nasionalnja, kehidupan Organisasi² Wanitanja, terutama Gerwani, dia mengerti hingga hal2-nja jang ketjil. Seandainja ada orang bertanja, berapa dan bagaimana Gerwani, dia akan segera tjepat mendjawab dengan angka2 dan aktivitetnja. Demikianlah halnja teman kita dari Prantjis, Madame Marie Ange, seorang pemimpin dari Komite Wanita Prantjis jang mendjadi Sekretaris GWDS, dia mempunjai perhatian jang besar pada Wanita Indonesia dalam hal kerdjasama antara Organisasi2 Wanita dan perseorangan2 terkemuka. Dia menganggap penting menarik pengalaman dari Indonesia untuk mendjadi bahan dalam mendjalankan tugasnja. Dia adalah salah seorang jang dipertjajakan oleh GWDS untuk mengurusi soal2 gerakan perdamaian, terutama untuk benua Eropa, dan tidak sedikit sukses2 jang telah ditjapainja dalam rangka kerdja sama dengan organisasi Internasional lainnja dan wanita² terkemuka jang berkarier internasional. Umpamanja dalam menjelenggarakan Komite Eropa untuk menghapuskan pertjobaan bom atom dan hidrogin, dan perlutjutan sendjata. Seringkali dia berkata, djika dia berte mu dengan wanita Indonesia, pikirannja terus langsung meli hat aksi2 dan kedjadian2 di Indonesia.

Sambutan jang hangat itu tak hanja dari teman2 Eropa sadja, lebih2 lagi teman² kita dari Timur Tengah , Libanon, Irak, Syria, RAP, Jordan dan Iran. Mereka gembira sampai mentjutjurkan airmata tatkala Gerwani mengeluarkan sebuah statement untuk memprotes tindakan2 penangkapan dan pensiksaan jang bertentangan dengan prinsip2 demokrasi terhadap pedjuang2 perdamaian dan kemerdekaan di Syria, Jordan, Aldjasair. Demikian djuga teman kita dari Spanjol, seorang Ibu jang sudah tua, dia merangkul2 teman2nja dengan hati jg penuh harapan kebebasan bagi Rakjat dan Negerinja waktu dia menerima sehelai surat dari Gerwani jang dikirim ke GWDS untuk menjokong perdjuangan Rakjat Spanjol dalam melawan kelaliman regim fasis Franco.

...Sambutan hangat itu tidaklah terbatas pada Pimpinan² itu sadja, tetapi tenaga2 staf GWDS jang sudah mempunjai masa kerdja sepandjang hidupnja GWDS, menaruh perhatian jang dalam djuga. Mereka itu adalah penterdjemah2, pengetik2, korektor bahasa, staf redaksi Madjalah „Wanita Sedunia", staf restoran, pengatur surat2 dan arsip, boleh dikata hampir semua, mereka mempunjai rasa simpasi jang besar terhadap Indonesia.. Sampai kepada teman teman supir, dengan ichlas bekerdja ekstra untuk keperluan persiapan sidang Biro di Indonesia.

Bagian Propaganda telah selesai mempersiapkan suatu bulletin chusus untuk memberi informasi tentang Gerakan Wanita di Indonesia dan tentang hubungannja dengan perdjuangan

(bersambung hal. 7)

Dipindai dengan CamScanner

Andaikata Ja

(oleh SETIOWATI)

„JAH, kata njonja tamu seraja menghela nafas pandjang, „sungguhlah sajang telah terdjadi sesuatu dengan anak gadis itu. Ia seorang tjerdjik dan keluarganja pun terhormat. Tentunja sekarang ia tak dapat meneruskan peladjarannja. Kasian djuga orangtuanja, segala pengorbanan mereka adalah sia2."

„Dan ..... eh pemudanja bagaimana ?" terpaksa keluar djuga pertanjaan ini dari mulut njonja rumah. „Apakah mereka tidak bisa kawin, sekalipun agak terlambat ?"

Njonja tamu ketawa: „Oh tidak, si pemuda tidak sebodoh itu; dan katanja orangtuanja mempunjai rentjana lain."

Kemudian berdirilah njonja tamu: „Nah, aku pulang sadja, hari sudah siang, datanglah ke rumahku lain kali".

Namun, njonja rumah merasa tak dapat begitu sadja menghentikan pertjakapan. Terasa ada sesuatu jang tidak benar dalam kata2 jang baru sadja diutjapkan oleh tamunja itu, sesuatu jang samasekali salah. Setengah ketawa, setengah djengkel djuga, ia berkata: „Presis seperti sebuah buku roman jg. djelek. Heran betul bahwa soal begitu bisa terdjadi sesungguhnja." Kemudian dengan amarah jang men-djadi2: „Pemuda begitu itu, jang lantas tidak memperdulikan apa2 lagi, atjuh tak atjuh terhadap perbuatannja. Dan gadis itu jang lalu disembunjikan difamilinja dilain kota, sampai orangtuanja dapat menemukan seseorang jang dalam keadaan demikian, tjukup baik untuk mengawininja. Dan baji jang masih dalam kandungan, tak ada seorangpun jang memikirkan ! !

Agaknja tersinggung oleh amarah ini, njonja tamu sesampai dipintu depan, membalik dan berkata: „Dan apapula jang akan kauperbuat, andaikata si anak gadismu ? Apakah kau akan mengumumkan di suratkabar tentang kelahiran tjutjumu itu?

Njonja rumah sementara sudah tenang lagi. Untuk memperbaiki sikap amarahnja itu tadi, ia menaroh tangannja pada lengan tamunja sambil bersama sama djalan kepintu halaman muka.

Kemudian sambil ketawa: „Kupikir, aku pasti akan memuatnja disuratkabar." Dan sesaat setelah itu, masih dengan senjum dibibir, ia me-lambai2kan tangan kearah betjak jang sudah mulai lari kentjang dengan penumpang njonja tamunja itu tadi.

Sepandjang pagi itu pikiran nja terus me-lajang2 sadja ke anak gadis jang tjerdik itu jang berasal dari keluarga jang terhormat, jang tak bisa meneruskan sekolahnja, karena tanpa kawin, kini ia mengandung. Kembali lagi amarahnja: Sungguh suatu kedjadian jang tidak pada tempatnja

Seorang wanita muda jang modern, seorang putri Indonesia Merdeka. Ia sedang mempeladjari sesuatu vak, ia ingin berdiri sendiri, ingin bebas dari segala ikatan tradisi.

Bagus sekali, dan orang tua nja jang memberi kesempatan padanja untuk itu semua, patutlah dihargai. Tetapi adakah mereka mengadjar kepada anaknja, bahwa seseorang jang ingin bebas, jang ingin memilih *sendiri* apa jang menurut pendapatnja baik atau buruk, harus pula bertanggung djawab atas akibat2 dari pada sikap dan kelakuannja itu?

Sambil membersihkan medja dari gelas2 jang dipergunakan tadi, njonja rumah merenungkan: *„Kebebasan tanpa tanggung djawab* tidak mungkin. kedua2nja tak dapat dipisahkan satu dan lain, presis seperti benda dengan bajangannja. Gadis dan pemuda itu telah melakukan perbuatan jang tidak bertanggung djawab; mereka belumlah mentjapa suatu kedudukan jang memungkinkan mereka memelihara dan mengasuh seorang anak.

Tetapi apakah gadis itu kini harus menambah lagi perbuatannja jang tidak bertanggung djawab, dengan menghentikan peladjarannja disekolah, pada hal djustru ia perlu memahami sesuatu vak untuk lebih bisa mentjari nafkah bagi anaknja, anak jang tak mempunjai ajah untuk memeliharanja. Masuk akalkah ini semua ?

Dan mengapa pula ia tak bisa meneruskan sekolahnja? Oleh karena ia malu terhadap teman temannja? Memang dalam kesusahan, orang baru tahu siapa teman2nja jang sesungguhnja!

Tetapi apakah lebih2 ia tidak malu untuk membiarkan anaknja itu. Apakah begitu tipis keberaniannja ?

Dan dimana pula ibu gadis itu, ibu dari katanja keluarga jang terhormat itu. Mengapa ia tidak mendampingi puterinja mengapa ia tidak menundjukkan bahwa kewadjibannja kini adalah: mendjadi ajah dan ibu sekaligus bagi anak jang masih dalam kandungannja. Dan djuga, bahwa sesungguhnja ia harus dengan riang hati menantikan kelahiran anaknja?

Ditengah-tengah ruangan tamu, njonja rumah tadi terhenti dari berdjalan, baki dengan gelas2 masih ditangannja. Kemudian dengan suara jang keras:

„Andaikata ia anak gadisku, pasti ia akan pasang advertensi tentang kelahiran anaknja dalam suratkabar. Ja, inilah jang pasti akan kuperbuat, mendorongnja untuk memuat di surat kabar: „Dengan girang memberitahukan tentang kelahiran ... dsb., dsb." Dan ber-hati2lah ia jang berani menertawainja .....

Anak Gadisku .....

Dipindai dengan CamScanner

Misi Persahabatan

Rombongan kesenian ke Sumatra jang baru2 ini mengundjungi RRT, RDV dan Republik Demokrasi Rakjat Korea, memperkenalkan kebudajaan Indonesia jang indah dan kaja. Disamping dan dibawah ini 2 tarian dari Sumatra Barat dan Sumatra Selatan.



Klise **NANYANG POST**



Klise
NANYANG POST

MELIHAT GWDS . . . .

untuk kemerdekaan nasional. Sudah barangtentu terbitnja bulletin chusus itu akan sangat membantu bagi para tamu jang akan berkundjung ke Indonesia

Redaksi Review GWDS, Women of the whole world, telah memutuskan untuk mendapatkan objek jang indah dari Indonesia, terutama mengenai kehidupan keluarga Indonesia dan Buruh Perkebunan.

Setjara sangat singkat, tulisan ini dapat menjatakan betapa besar perhatian jang ditjurahkan oleh GWDS dan Wanita2 dari berbagai Negeri terhadap perdjuangan wanita Indonesia. Karena itu adalah selajaknja djika dalam mempersiapkan sidang Biro di Indonesia, chususnja Gerwani dengan teman2 petugas jang membantunja mentjurahkan semua perhatiannja dan melaksanakan kerdjasama jang baik dengan Pendjabat2 Pemerintah jang bersangkutan. Kini hari baik dinantikan oleh Wanita2 Indonesia. Kita pertjaja bahwa sukses2 baru akan tertjapai, dan solidaritet Internasional akan lebih diperkuat.

*) **Keterangan :**
Mrs Bose sedjak beberapa waktu j.l. telah digantj oleh Mrs Anasuya Gianchand sebagai Wk. Presiden GWDS.



KAMERUN MERDEKA

Nj. Marthe Ouandie, tokoh Gerakan Wanita Kamerun (no. 2 dari kanan) bersama dengan pemuka2 wanita AFRIKA lainnja.

SALAH satu negeri sahabat dari Afrika, Kamerun telah mendapat kemerdekaannja pada bulan Januari 1960 ini. Sesuai dengan harapan dan tjita2 Rakjat Kamerun dan Rakjat2 sedunia jang menghendaki kemerdekaan sepenuhnja atas Negeri dan Rakjatnja, sudah pasti kemerdekaan jg formilnja telah disahkan itu akan memberi arti jang penting untuk melaksanakan tjita2-nja jang sedjati.

Kaum Wanita Indonesia, sekalipun hubungan persahabatannja dengan kaum Wanita Kamerun belum seerat jang di harapkan, tetapi rasa solidaritet sebagai kaum wanita jang sama2 masih hidup dalam perdjuangan untuk kemerdekaan jang penuh dan sedjati mempunjai djalinan rasa persahabatan jang erat dan mendalam.

Wanita Kamerun jang tergabung dalam suatu organisasi Federasi Wanita dan jang tergabung dalam organisasi Wanita Tani, mengenal Wanita Indonesia setjara umum melalui pengaruh sokongan Pemerintah Indonesia jang positif di PBB terhadap tuntutan Rakjat Kamerun untuk sepenuhnja merdeka dan bebas dari pendjadjahan, Prantjis dan Inggeris. Kemudian, sama2 sebagai anggota GWDS, suatu Federasi Internasional, Wanita Kamerun itu mengenal dengan baik pada Wanita Indonesia jang tergabung dalam GERWANI. Nj. Marthe Ouandie adalah salah satu tokoh dari Gerakan Wanita Kamerun, dan telah lama bekerdja dikantor GWDS jang berpusat di Berlin-DDR. Dia pernah mendjadi utusan wanita Kamerun kesidang PBB dan ke Konfederasi Rakjat Afrika di Accra-Ghana. Perumusan tuntutannja adalah djelas sekali, diatas segalanja adalah kemerdekaan nasional jang penuh. Diapun menjatakan bahwa perdjuangan untuk hak2 wanita adalah nihil belaka, djika tidak didahului dengan kemenangan perdjuangan untuk Kemerdekaan Nasional jang sedjati. Nj. Marthe Ouandie mempunjai kepertjajaan jang penuh bahwa jang berhak atas Kamerun adalah hanja Rakjat sendiri. Karena itu kemenangan perdjuangan Rakjat Kamerun adalah sudah dapat dipastikan. Pada saatnja, seluruh Rakjat Kamerun akan dapat menari dan menjanji dengan gembira diatas bumi tanahairnja sendiri.

Tahun 1960 adalah tahun pertama kemerdekaan Rakjat Kamerun. Kaum Wanita Sedunia, dan kaum wanita Indonesia chususnja mempunjai kepertjajaan bahwa kemerdekaan jang sudah mendjadi idaman dan impian disepandjang masanja Rakjat Rakjat Kamerun akan mendjadi dasar pertama dalam perdjuangan mentjapai kebahagian hidup seluruh Rakjat Kamerun dalam alamnja jang merdeka dan berkuasa atas negerinja sendiri. Kaum Wanita Indonesia djuga berharap agar kaum wanita Kamerun dapat mentjapai sukses2 jang besar untuk mentjapai kehidupan jang lebih baik lagi. Dengan kemerdekaan Kamerun, dibuktikan kepada umat sedunia bahwa pengorbanan darah dan djiwa jang tak terhingga itu tidaklah sia2. Untuk itu semua Kaum Wanita Indonesia menjampaikan penghargaan jang sebesar2nja.

Dipindai dengan CamScanner

IBU RESMI

(oleh: TUTI)

BESAR dan ramainja kota Djakarta orang sudah tidak be gitu menjoalkan. Tetapi isinja Djakarta siapa sadja membikin persoalan. Surat-kabar membikin berita tentang kebakaran dimusim kemarau, kebandjiran dimusum hudjan, djalan men djadi berlobang-lobang dan betjek. Ibu jang membuang bajinja digot, gadis diperkosa dan lain2 lagi jang menjedihkan. Jah kadang2 kita mendjadi bosan dan djengkel, sebab berita Djakarta semuanja menjedihkan. Dengan begitu tidakkah dapat kita ketemukan sesuatu jang baik dari Djakarta ?

Pasti bisa dan marilah para pembatja kita adjak djalan2 sedjenak kearah udjung sebelah utara Djakarta, daerah Pasar-Ikan. Tetapi maaf sadja djika tidak kita djumpai pemandangan jang indah menurut tjiptaan alam, djuga takkan kita temukan taman atau meriam „Si Djagur", sebab sudah lama dia dipindahkan digedung museum. Dipinggir djalan besar sepandjang Djakarta kota kita temukan gedung2 mentjakar langit, gedung2 Bank dimana disimpan ber-djuta2 uang milik kapitalis jang dalam sedjarah hidupnja berketjimpung memeras habis keringat kaum pekerdja. Kemudian agak terus sedikit menudju kearah utara dikanan kiri djalan kita lihat perusahaan2 dalam berbagai bentuk dan tjara kerdjanja sendiri2. Sekarang langsung kita masuk kesalah satu Perusahaan Kaju. Sebelum diambil alih namanja "NV Javahout", dan sekarang bernama „PT Kabana". Djika kita memasuki ruangan kerdja jang berbentuk los2 jang besar, memang nampaknja sepi, oleh karena besarnja ruangan dan banjaknja kaju2 jang masih berbentuk batang2 pohon jang bergelimpangan disana-sini. Djika kita sampai diruangan jang terbelakang, maka kita akan menemukan ruangan jang sangat menarik, menarik karena disini berkumpul pahlawan2 kerdja, buruh wanita jang djumlahnja tidak ketjil, sampai dua ratus banjaknja, masing2 duduk menghadapi mesin untuk menjelesaikan berbagai bentuk kerdja jang diserahkan oleh kepala bagiannja.

Para pembatja akan heran dan merasa aneh, bahwa dari tangan2 jang halus ini dihasilkan bermatjam model alat2 rumah-tangga jang paling baru, dimana hanja orang jang mampu sadja jang dapat memilikinja. Mereka mengerdjakan dan menjelesaikan, tetapi mereka tidak memilikinja.

Tetapi jang tidak pernah terpikir oleh kita, adalah pertanjaan, tangan siapakah jang mengerdjakan benda2 jang semdah itu? Buruh wanita jang mengerdjakan barang2 jg sangat digemari oleh siapa sadja, tidak pernah mentjeriterakan, bahwa dari tangannja dihasilkan barang2 jang sangat mahal harganja dan nilainja sangat tinggi.

Kali ini para pembatja kita perkenalkan dengan pekerdja2 wanita dalam Perusahaan „PT Kabana" dimana Bu Resmi adalah salah seorang pekerdja jang tertua dan sudah mempunjai pengalaman kerdja selama enam tahun. Ketika ditanjakan, mengapa dia sudah landjut usianja tetapi masih bekerdja, apakah sudah tidak punja suami dan anak ? Bu Resmi mendjawab dengan tenang, bahwa bekerdja adalah sesuatu jang menggembirakan baginja, suami masih ada dan bekerdja disebuah hotel, ketjuali merasa senang bekerdja, pendapatan dari suaminja sadja tidak dapat mentjukupi untuk hidup dikota sematjam Djakarta. Jang lebih menjenangkan serta menambah semangat bekerdja bagi Bu Resmi ialah karena dilingkungan kerdjanja sudah ada Serikat-Buruh. Dan Serikat Buruhlah jang dapat membantu untuk mewudjudkan dan melaksanakan apa jang dinginkan Bu Resmi bersama kaum buruh wanita jg lain. Lebih landjut diterangkan bahwa djika tidak ada SB, tang gung upah buruh wanita disini tidak akan naik2. „Ketika Ibu mulai bekerdja disini, seminggu mendapat upah tiga puluh lima rupiah, dipotong untuk padjak upah dan jg lain2 uang bersih jg Ibu terima kadang2 hanja tinggal lima belas rupiah. djadi Ibu bingung bagaimana hidup satu minggu dengan uang hanja lima belas rupiah", katanja. Dengan melalui perdjuangan SB, jang menghatsilkan tiap tahun ada kenaikan upah, sekarang gadji Ibu sudah meningkat mendjadi delapan puluh delapan rupiah tiga talen, itu sudah bersih, malahan sekarang tiap bulan buruh wanita menerima uang transpor sebanjak Rp 22,50 ini dapat untuk langganan bus atau trem. Bu Resmi mentjeriterakan pengalamannja lebih landjut. „Sebetulnja Ibu adalah seorang jang bodoh, tidak dapat membatja dan menulis, djadi selalu mempunjai perasaan takut dan malu dan lahirnja menerima sadja bagaimana nasib, mungkin beginilah Ibu ditakdirkan. Tetapi setelah Ibu mendjadi anggota SB (SBPP) disini, Ibu mendjadi tahu bahwa sebagai buruh ketjil tidak harus menerima sadja apa jang dirasakan, oleh SB ditundjukkan djalan keluarnja.

Dua ratus pekerdja wanita di sini, dikerdjakan dibagian intex (bagian merempelas dan mempernis alat2 rumah-tangga kursi, medja, radio, mesin djahit, lemari, randjam dll).

Sesudah para pekerdja masuk sebagai anggota SB memang terasa adanja kemadjuan2. Mula2 perdjuangan kita berhasil menuntut diadakannja kamar untuk berhias, maklumlah kapan wanita ingin selalu rapi djika masuk dan pulang kerdja. Sebelum perusahaan menjediakan kamar untuk berhias, kadang2 diwaktu sore ketika kita sedang membetulkan sanggul,

Dipindai dengan CamScanner

dilihat. malahan kadang2 diter tawai oleh kaum buruh disebelah, jang bekerdja dipabrik kapal, kapan kita djadi malu. Sekarang sesudah perusahaan ini diambil alih atas permintaan para pekerdja wanita disini, kita diberikan kesempatan untuk membersihkan badan dan mengatur pakaian seperempat djam sebelum pulang. Tetapi ini djangan diartikan bahwa buruh wanita suka dandan sadja, sela Bu Resmi dengan nada menekankan. Mengenai djam kerdja djuga mengalami perubahan setelah kita tuntut, dulu kita pulang kerdja djam empat sore sekarang djam tiga. Inilah djika ada saling mengerti antara kaum buruh dengan fihak pengusaha, disamping kita diharuskan bekerdja baik djuga hak hak kaum buruh diberikan, kan djadinja enak.

Karena para pekerdja wanita disini adalah tidak semuanja landjut usianja, tetapi ada djuga jg masih muda, sudah tentu keinginannja tidaklah semuanja sama. Sematjam Ibu ini ingin nanti djika lebaran tiba, bisa masak jang enak dan dikundjungi oleh anak2 ibu dan djuga oleh teman2 dari sini jang muda2. Tetapi tentunja sdr. Martun dengan jang muda2 lainnja tidaklah begitu keinginannja. Inilah jang sekarang masih mendjadi persoalan dikalangan pimpinan SB disini. Disamping persoalan menghadapi hari lebaran, Ibu dengar bahwa disini ingin diadakan kursus2 untuk memotong pakaian, kursus menjanji dan pekerdjaan2 jang mengenai kewanitaan. Ibu si sudah tua tidak bisa ikut, mata sudah tidak terang dan tidak bisa menulis, membatja si sudah bisa dikit2, ini berkat kursus PBH dikampung. Tetapi Ibu ingin supaja wanita2 jang bekerdja disini semua mau ikut dalam kursus2 nanti, tentang soal memperdjuangkannja kepada pengusaha, misalnja tentang kesempatannja dan alat2 nja, Ibu djuga sanggup djika ditundjuk djadi anggota delegasi untuk berunding.

Sebulan kemudian ketika di Gedung Wanita dirajakan Hari Ibu tgl. 22 Desember '59, Bu Resmi dan beberapa wanita lainnja jang bertugas mewakili buruh wanita seingkungan perkerdjaannja untuk menghadiri perajaan, bertemu dengan penulis dan menjampaikan dengan penuh, semangat hasil2 perdjuangannja jang telah dicapai. Sekarang di Perusahaan disediakan ruangan djika buruh wanita akan mengadakan pertemuan2, malahan sekarang sudah dimulai dengan kursus tjara mengatur rumah tangga, bu Resmi mulai melaporkan hasil perdjuangannja bersama dengan SB. Gurunja diambilkan diantara kita sadja, siapa jang paling menguasai persoalan2 apa jang kita inginkan, ja menurut kawan2 tjara inilah jang paling praktis. Penguasa di Perusahaan memberikan idzin tiap sebulan sekali diambilkan minggu pertama dan dengan menggunakan waktu pada djam kerdja, buruh wanita diberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan2 mengenai kewanitaan. Pada bulan Desember sudah kita laksanakan sekali pertemuan itu dengan sangat meriah dimana diwadjah tiap buruh wanita nampak sekali menundjukkan rasa terima kasihnja kepada perdjuangan SB. Pertemuan untuk bulan Djan. '60 sekalian utk menjambut tahun baru, buruh wanita di "PT Kabana" akan sangat bergembira sekali djika dalam pertemuan kursusnja nanti dihadiri djuga oleh wartawan "APIKARTINI", djadi sekaligus bisa diketahui kegiatan2 nja oleh perdjuangan wanita di lain tempat".

Inilah pembatja sekelumit kemadjuan jang ditjiptakan oleh Ibu Resmi seorang buruh wanita jang sudah agak landjut usia nja ber-sama2 dengan kawan2 nja, jang pantang menjerah kepada keadaan kehidupan jang semakin merosot, harga jang semakin mentjekek leher. Ibu Resmi tidak putus asa, Bu Resmi menundjukkan keindahan hidup tersendiri. Bu Resmi adalah bintang dinihari jang takkan pudar.—

Tangan2 jang halus menghasilkan bermatjam model alat rumah tangga jang modern, tetapi mereka sendiri tidak memilikinja, karena hanja terbeli oleh orang jang mampu sadja.

(Foto: Deppen)



DARI

SUDUT DAPUR



BAGI Mak Ompreng, jang selamanja tinggal didapur ini, merasakan sungguh akibat jang disebabkan kedjadian2 pada tahun 1959, alias tahun jang silam. Mak, tidak tahu politik, tidak tahu ilmu itu ilmu ini, djarang2 keluar rumah. Apa lagi kumpul-kumpulan. Mending si, kalau bisa sebulan sekali pergi nonton perajaan sekolah anak-anaknja.

Tapi, biarpun Mak tidak pernah meninggalkan dapurnja, Mak, tutup tahun ini, bisa djuga bikin laporan tentang kedjadian2, jang dialami oleh Mak sendiri dan tetangga Mak. Dan laporan Mak ini tidak kurang seremnja dari laporan jang dibikin oleh Sekdjen PBB di Amerika sana.

Tjobalah tjari, njonja rumah mana, atau njonja dapur mana jang tidak megap2 tahun jl. ini? Kalau ada jang bisa kasih tahu, dalam sekampung ada 10 orang sadja, Mak mau kasih hadiah istimewa.

Untuk djelasnja, biarlah Mak dulu bikin rentjana Anggaran Belandja. Gadjih Pak Ompreng, sebagai pegawai rendah, setelah ditambal sana sini, djadilah: Rp. 500. Ditambah lagi malam2, kalau badan tidak lesu, narik betjak. Kira2 sebulan, bisalah dapat tambahan Rp. 100,—. Nah, djadi sebulan penghasilan semua Rp. 600. Ini setjara kasar tjap hari hanja boleh mengeluarkan uang paling banjak 20. Uang ini buat beli beras, beli lauk pauk, mana bisa tjukup? Pada hal anak Mak sudah lima orang. Ditambah Mak dan Bapaknja dua orang, djumlah 7 orang. Djadi, rata2 seorang mesti tjukup dengan Rp. 2,75. Ini untuk nasi, lauk pauk dan minumnja. Segala matjam rokok dll sudah dihilangkan. Kami sekarang sudah tidak ngrokok, tidak ngopi dsb. Tapi, tjobalah pikir, mana tjukup wang Rp. 2,75 untuk makan satu hari? Tjoba, pikir, kalau saudara beli gado2 sebungkus, paling harganja Rp.1,—. Ini gado2 jang tidak begitu enak, dan tidak pakai lontong. Kalau beli Rp. 3,— barulah bisa dapat lontong dan bisa setengah kenjang. — Apa satu hari tjuma makan sekali? Ja, kalau si Emak dan si Bapak, bisa djuga, kalau kepepet, makan sekali sehari. Tapi, anak2? Ja, ampun.

Tapi, kuat tak kuat, harus kami djalani. Habis? Mau ngadu sama siapa? Semua tetangga Mak dikampung gitu2 djuga?!

DJELEK2 Mak ini djuga orang radjin dan hemat. Biar miskinnja kaja apa, Mak selalu ikut andjuran Pemerintah, untuk menabung. Bagaimana djalannja? Gini. Tjap2 hari Mak belandja kepasar. Nah, disitu terkadang ada kelebihan uang blandjaan sepitjis, lima sen, setalen, dsb. Ini Mak anggap sudah diblandjakan semua. Uang lebihan itu, dimasukkan dalam tabungan bambu, jang Mak taruh diatas pjan rumah. Begitu sudah bertahun-tahun, kira2 sudah 11 tahun Mak djalankan begitu. Maksud Mak, kalau sudah terkumpul, akan dipergunakan untuk modal djual gado2 didepan rumah Mak. Lumajan djuga untuk tambahan penghasilan. Uang retjeh Mak jang sudah dikumpulkan sekian lama itu, tiap kali kalau djumlah sudah tjukup, ditukarkan dengan uang kertas jang besar. Mula2 puluhan, lalu ratusan. Belakangan, karena wang itu sudah tjukup lima ratus, maka Mak gantikan dengan uang kertas limaratusan. Maksud Mak, biar awet tidak mudah djambul.

Tapi,..... tahu2 bulan Agustus uang2 lima ratusan dan ribuan dikebiri. Wah, rasanja badan kaja disamber gledek. Bagi Mak, jang punja wang tjuma satu-satunja itu, kehilangan Rp. 500,— berarti kehilangan segalanja. Gagallah maksud Mak akan djualan warung ketjil2an.

Pak Ompreng, sedikit banjak djuga orang jang suka bergaul dan ngerti politik sedikit2, kasih hiburan sama Mak. Katanja, sehabis kebirian uang ini, nanti harga2 kan pada turun. Dari itu djangan susah. Nanti akan kembali seperti dulu, dimana uang setalen bisa dibelikan tjelana dalam. Ajem djuga rasa hati Mak sebentar, karena tahu toko2 pada obral. EEE, tahu2 lain bulan harga sudah membubung lagi.

E, ngomong, sampai Mak lupa, mau bikin rentjana Anggaran Belandja, kok malah tjerita jang bukan2. Maafin sadja, ja.

Begini :

Kalau uangnja tjuma Rp.20, dan harus menjediakan makan buat orang tudju, tjaranja jang praktis begini: Beli beras 4 liter a Rp. 4,50 = Rp. 18,—. Jang Rp.2,— buat beli garam dan sajuran jang murah. Kalau tidak tjukup, bikin sadja sambel tempe. Kiranja tempe dua bidji bisa bikin sambel satu tjowek. Nah, ini tjukup untuk lauk. Nasinja, kalau kurang banjak, bikin sadja bubur, kasih air jang banjak. Nanti kan tjukup untuk 7 orang. Malam2, kalau perut mulai krontjongan, djangan kawatir, ikat siperut dengan setagen kentjang2, supaja tidak bersuara. Akur ????

Kalau kurang?

Wah, ini susah djuga. Sebab tetangga sudah sama2 tidak punja. Kalau Pemerintah si gampang. Bikin Anggaran Tambahan. Parlemen suruh ngesahkan. Beres! Tapi bagi Mak Ompreng?

Dalam keadaan serba susah ini, Mak ingat andjuran Presiden, marilah kita beramai-ramai memperbanjak hasil produksi. Akuuuurrrrrr 200%, asal..... hasil produksi djangan masuk nlesep kepintu belakang.

Nah, sekian laporan Mak. Dan untuk menjambut tahun baru 1960 ini, Mak tjuma bisa mengadjak teman2, kerdja giat, brantas segala kutu2 jang nggrowoti rakjat!

MAK OMPRENG



Sekelumit dari prasaran²:

Nj. Asiah Satyagraha (DPP Gerwani) :

Tudjuan kita mendidik anak2 kita jalah, supaja mereka mendjadi manusia2 jang berbudi luhur dan mendjadi warganegara jang berguna bagi masjarakat dan tanahair. Untuk itu maka dasar pendidikan jang perlu dita-

SEMINAR NASI
TAMAN K

Sdr. Suratman dari Madjelis Luhur Taman Siswa :

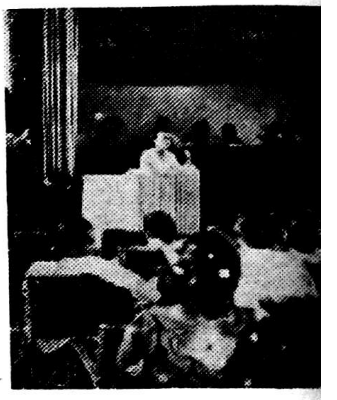
Sistim Ki Hadjar Dewantara jang djuga terkenal dengan sembojannja TUT WURI HANDAJANI atau SISTIM AMONG mengemukakan dua dasar pokok, ialah dasar KEMERDEKAAN dan KODRAT ALAM. Dalam proses mendidik anak, maka kepada anak perlu kita berikan kemerdekaan sedjauh mungkin mereka perlukan. Dengan kemerdekaan inilah anak berkesempatan mengembangkan fantasinja dan mengemukakan dasar dan bakat²nja setjara wadjar. Hanja dalam suasana jang bebas dan penuh kemerdekaan sadjalah anak berkemungkinan untuk mengembangkan pribadinja hingga mendjadi manusia m e r d e k a, salah satu dasar hidup jang penting bagi seorang patriot jang baik.

♣

Pak Kasur :

Masjarakat diwaktu sekarang masih berpendapat bahwa pendidikan letaknja hanja dibidang sekolah sadja. Masjarakat belum seluruhnja memahami bedanja antara pendidikan dan pengadjaran. Karena itu sering menimbulkan salah faham.

Dalam menguraikan tentang pendidikan sudah mendjadi sjarat mutlak, djika dirundingkan pula pendidikan : „dirumah — di sekolah — dan dimasjarakat." Ketiga-tiganja tak dapat di-pisah2kan, TRITJARA atau Teluteluning Atunggal ini harus berdjalan bersamaan, kalau memang diinginkan kemadjuan masjarakatnja. Sebagai gambaran jang mudah : Djika seorang anak dirumah mendapatkan pendidikan baik, disekolah djuga mendapatkan asuhan dan bimbingan jang tidak mengetjewakan, tetapi dimasjarakat selalu bergaul dengan anak jang bengal dan kesasar, anak itu tidak lama lagi akan meninggalkan pendidikannja dirumah dan disekolah, mudah meniru dan menerima peladjarannja dari masjarakat. Dan kalau ini terdjadi djanganlah sang anak jang disalahkan.



Pemandangan dalam seorang p



Dipindai dengan CamScanner

namkan jalah :

- tjinta tanahair,
- tjinta orangtua dan sesama manusia,
- tjinta kebenaran dan keadilan,
- tjinta persahabatan dan perdamaian,
- tjinta alam dan sekelilingnja.



ONAL
ANAK2 MELATI



eminar sewaktu salah aran berbitjara

s kiri.

kil PPK ketika memberi bbutan dalam malam resepsi

kanan.

Trimurti atas nama, DPP warni sedang menjampai- piala jang dihadiahkan Letnan Djenderal A.H. Nasution.

vah kiri.

a pemenang kegiatan me mbangkan Taman Kanak2 dengan senjum kebanggaan.

Nj. Parjani Pradono (DPP Gerwani) :

Dalam „Tudjuan dan Kewadjiban" Gerwani telah dinjatakan bahwa „Gerwani sebagai pewaris tradisi perdjuangan jang perwira dari kaum wanita Indonesia jang dipelopori oleh IBU KARTINI ,bertudjuan untuk memperdjuangkan serta membela hak2 wanita, anak2, demokrasi, kemerdekaan nasional jang penuh dan perdamaian dunia jang kekal dan abadi". Untuk mewudjudkan inilah chusus dalam bidang pembelaan hak2 anak2, Gerwani menjelenggarakan Taman Kanak2 disamping usaha2 lainnja untuk kepentingan anak2. Djustru karena dengan sungguh2 menjadari pentingnja pendidikan bagi anak2, Gerwani telah memberanikan diri untuk mendirikan Taman Kanak2 dengan daja upaja sendiri (selfhelp), dan terus melangkah madju meskipun menghadapi berbagai matjam kesulitan dan rintangan. Hingga sekarang ini Gerwani telah mempunjai 326 Taman Kanak2 diseluruh Indonesia.



Kiri:
Pameran pekerdjaan tangan anak2 dari pelbagai daerah.

Bawah:
Anak2 Taman Kanak2 Salemba menghibur para Ibu dalam Seminar.



Berbitjara

merupakan seni tersendiri

Banjak orang jang pandai berbitjara dalam pergaulan tetapi sedikit jang mengerti bertjakap-tjakap setjara baik. Karena ber-tjakap2 itu adalah bertukar fikiran, bertukar pendapat dan bertukar pengalaman, maka sunguh tidak baik apabila jang berbitjara hanja seorang sadja Dalam pertjakapan diperlukan sifat memberi dan menerima. Maka itu mereka jg kurang baik. Sebaliknja, tidak djarang pula kita mendjumpai — dalam pergaulan — orang2 jang masih segan2 atau malu untuk turut mengambil bagian dalam pertjakapan. Sifat pemalu sematjam ini perlu diatasi dengan djalan banjak bergaul dan banjak pula membatja batjaan jang berguna, surat kabar atau madjalah2. Untuk njonja rumah jang kurang mempunjai kesempatan turut dalam sesuatu organisasi, batjaan2 sematjam itu akan memberi bantuan menambah pengetahuannja mengenai soal2 jang hangat dalam masjarakat jang banjak diperbintjangkan. Sedangkan bagi mereka, jang sudah pandai berbitjara,perlu membiasakan diri untuk pada saat2 tertentu mengendalikan pembitjaraannja. Adat sopan santun mengadjarkan pada kita, bahwa dalam pertjakapan terutama dalam pergaulan, kita harus dapat mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain sekalipun kita tidak menjetudjuinja. Dalam keadaan jang demikian, baiklah apabila Sdr. tidak mengatakan terus terang misalnja: „Sdr. keliru", tetapi pilihlah perkataan jang lebih bidjaksana „apakah Sdr. tidak keliru".

DALAM pertjakapan, kita perlu mengusahakan supaja apa jang dipertjakapkan itu tidak mendjemukan orang jang diadjak berbitjara atau hanja berkisar pada diri sendiri sadja. Misalnja seorang ajah jang — karena tjintanja kepada anaknja jang dibitjarakan hanja anaknja sadja tanpa menjadari bahwa orang lain tidak mempunjai kepentingan jang sama. Atau seorang jang mempunjai hobby memeliharа ikan, lalu jang dibitjarakan terus menerus, seolah-olah memaksa orang lain untuk mengerti segala sesuatu tentang hobbynja itu. Baiklah kita tjoba untuk djuga menanjakan sesuatu jang mendjadi kepentingan (interesse) dari fihak lain. Misalnja kepada njonja rumah kita tanjakan dimana bisa membeli kain bltju dengan murah, kepada seorang seniwati tentang sandiwara jang baru dipentaskan, kepada seorang penulis tentang buku2 dsb.nja. Pendeknja, kita harus dengan bidjaksana memilih pembitjaraan jang mendjadi kepentingan seseorang pada waktu itu. Dalam pertjakapan, Sdr. perlu mendjaga untuk tidak memotong pembitjaraan seseorang. Kalau Sdr mempunjai pendapat lain, tunggulah dengan sabar sampai teman tu selesai berbitjara.

MEREKA jang gemar lelutjon, baiklah mengingat djangan sampai lelutjon jang ditjeritakan itu tidak menjinggung perasaan orang lain.

Apabila Sdr. ber-tjakap2 dengan beberapa orang, maka hendaknja pandangan kita itu tidak hanja ditudjukan kepada seorang sadja, tetapi harus tertudju pada setiap orang jang ada disitu, berganti-ganti. Ini akan menimbulkan kesan, bhw. mereka semua diadjak serta dalam pertjakapan. Sebaliknja, kalau ada jang sedang berbitjara, kita berkewadjiban utk memberi perhatian kita. Dan achirnja, bertjakap-tjakap jang sopan adalah, gerak-gerik jang wadjar, tidak dibuat-buat dan tidak kaku, pada jang sedang dan sikap jang tenang.

(SITI A.)

Perawatan kulit muka....

Kulit muka jang terpelihara baik tidak memerlukan banjak make-up

SEPERTI halnja dengan setiap keindahan lainnja, kulit muka jang sehat, halus dan soepel adalah pembawaan alam. Meskipun kita tidak dianugerahi kulit muka jg demikian, namun kita dapat memeliharanja dengan sempurna serta memperbaiki kulit muka kita.

Alat2 ketjantikan pada waktu ini sudah demikian madjunja, dan achli2 ketjantikan bangsa kita dapat memberikan pertolongannja dlm hal ini. Bagi mereka jang tidak sempat pergi ke salon2 ketjantikan karena berbagai hal, dapat pula melakukan perawatan kulit-mukanja dirumah setjara sempurna.

Kulit-muka bukan sadja dapat mendjadi salah satu ukuran-kesehatan seseorang, tetapi djuga — apabila ia tidak dipelihara atau kurang mengerti tjara merawatnja, adalah jang pertama2 jang menjebabkan seseorang kelihatan lebih tua.

Muka jang di „make-up" sangat baik, belum tentu kulit-mukanja terpelihara baik karena kulit muka jang terpelihara baik sesunguhnja tidak memerlukan banjak make-up. Karena itu kita harus tahu bagaimana memakai dan menggunakan alat2 ketjantikan. Memakai alat2 ketjantikan jang berlebih-lebihan kadang2 hanja membawa hasil jang sebaliknja. Bukan wadjah jang indah dan menarik, tetapi „topeng jang menakutkan". Jang perlu diperhatikan jalah, bahwa sebelum mengenakan make-up kulit muka perlu dibersihkan terlebih dahulu dari segala kotoran : keringat dan debu. Dan, bagi mereka jang biasa mengenakan make-up setiap harinja, djanganlah tidur, sebelum make up itu dibersihkan dengan baik. Karena kalau tidak, kelendjar2-keringat dan talk (sweet— dan talk klieren) dapat tertutup, dan inilah jang sering mengakibatkan bintik2 hitam (meeters), djerawat2 atau bahkan pada keadaan2 tertentu ontsteking pada kulit muka.

Sekarang akan kita tindjau bersama tjara2 untuk perawatan kulit muka jang sempurna. Tjara2 jang diuraikan dibawah ini adalah dengan mempergunakan bahan2 seperti cream jg. biasanja masih merupakan barang impor dinegeri kita.

Bahan2 ini tidak mutlak cream impor luarnegeri, tetapi bisa djuga bahan2 pengganti, jang terdapat ditanahair kita dan masih sedang dikembangkan. Tentang bahan2 ini akan kita kemukakan dalam tulisan jang akan datang.

Sementara ini tekanan kita adalah pada tjara2 merawat kulit muka jang sempurna itu.

3 pokok perawatan kulit muka sempurna

Membersihkan kulit muka adalah jang pertama-tama kita lakukan. Tjaranja, dengan menggunakan kapas, atau kain flanel jang bersih (— jang terlebih dahulu dibasahi, kemudian diperas) dengan diberi cleasing cream. Ini digosokkan mulai leher dari bawah keatas dengan usapan2 lingkaran atau — lurus. Dibagian muka, kita mulai dari sudut mulut keatas. Kulit disekeliling mata adalah demikian halusnja, sehingga ia tidak boleh digosok atau diurut-urut !

Menguatkan kulit muka, adalah jang kemudian kita lakukan sesudah muka dibersihkan. Dengan kapas (jang sudah dibasahi terlebih dulu) dan skin tonic kita

(Bersambung hal. 17)

Dipindai dengan CamScanner

Pendidikan Taman Kanak²

Pertanjaan :

Saja mempunjai enam orang anak. No. 1. 2. 3. perempuan, No. 4, 5 laki2. No. 6 perempuan. Anak jang No. 3 itu nakal sekali. Dia suka mengganggu adik2nja. Senang sekali dan ter-tawa2 kalau adiknja menangis. Ia telah dinasehati berulang² tidak berobah-robah kesukaannja mengganggu, hingga mendjengkelkan siapa sadja jg. mendengar. Sebab adiknja berulang-ulang menangis.

Anak saja jg No 3 itu nakal sekali, tetapi memang menundjukkan ketjerdasan fikirannja daripada kakak2nja. Hanja kalau sedang menangis menjusahkan dan mendjengkelkan orang tua. Kalau ia menangis ditolong dengan tjara lemah lembut, tambah ngadi-adi (nakal) tak mau diam. Kalau dikasar, djuga tak takut dan tak mau lekas diam. Kalau didiamkan sadja dia berbuat supaja orangtua marah2. Tjonto: Pakaian dalam lemari diobrak-abrik. Pintu kamar ditutup dibuka dengan keras2. Pokoknja berbuat jang berbahaja dan merugikan. Atau adiknja sedang tidur dibangunkan. Semua orang tua sampai djengkel sekali. Dielus tak dapat di kasar djuga tak dapat. Dibiarkan menjusahkan.

Bagaimanakah harus kita perbuat? Sebelum dan sesudahnja banjak2 terimakasih.

Nj. Suwarto.
Teposanan Blok A I
Sriwedari S o l o

Djawaban :

Memang ada waktunja anak mendjadi nakal (kemratu-ratu, meradja-lela) ialah waktu ia berumur 3—5 tahun.

Anak suka mengganggu bukan tidak beralasan. Diambil mudahnja sadja: a. si-anak tidak bisa (mau) duduk tenang, b. permainan jang dilihatnja tidak menarik perhatiannja.

Anak tidak bisa duduk tenang, menandakan bahwa anak sehat. Badannja tetap mau bergerak, ia tidak mau tinggal diam. Ada sadja jang mau dipegangnja. Djika rangsang bergerak ini tidak kita salurkan se-baik2nja, adik²nja, saudara²nja dan teman2nja bisa mendjadi sasaran diganggu dsb.

Kita sebagai orangtua memang harus melarang anak kita jang mengganggu permainan teman2 dan saudara2nja. Kalau penjakit menggangu ini dibiarkan sadja, anak kita akan mendapat banjak musuh dikalangan teman2 dan saudara2nja. Djika kita biarkan sadja, masa „meradjalela" nja mendjadi berlarut-larut sampai djadi besar dan dewasa akan tetap berwatak ingin meradja-lela.

Djika Njonja sedang menjaksikan anak njonja mengganggu saudaranja, pada saat itu djuga hendaknja bertindak, suruh memperbaiki kesalahannja pada waktu itu djuga. Sikap Ibu hendaknja djangan marah2, berbuatlah setenang tenangnja, seolah-olah kenakalan anak Njonja itu soal sepele sadja bukan soal luar biasa jang memerlukan perhatian istimewa dari Ibu. Djika Njonja marah2 dan ribut², anak malahan berbuat lebih nakal lagi supaja lebih menarik perhatian dan kemarahan ibunja. Nanti diwaktu anak sedang tenang, misalnja waktu ia akan tidur, kesempatan sebaik-baiknja bagi ibu untuk bertjerita padanja, bahwa perbuatan anak tadi pagi itu tidak baik dsb. Baik djuga djika nasehat ibu itu diberikan dalam bentuk dongengan, jang isinja hampir serupa dengan maksud nasehat jang akan Ibu berikan padanja.

★

Pendidikan menolong sesama, rasa sajang pada kawan, suka membantu orang lain jang memerlukan bantuan, bisa kita mulai waktu anak masih ketjil, bisa kita berikan dalam berbagai bentuk dan tjara, dalam permainan, dongengan dsb. Baik djuga djika puteri Njonja itu dimasukkan dalam sesuatu kepanduan, dimana ia dapat bermain lebih leluasa dan bergaul lebih luas dengan anak2 lain. Kemungkinan besar bahwa ia diluar rumah tidak nakal seperti dirumah nja sendiri. Mungkin ia dirumah merasa kurang dapat bermain dan bergerak dengan bebas, atau dapat djuga ia merasa kurang mendapat perhatian dari anggota2 keluarga lainnja terutama dari Ibu. Mungkin semendjak lahir adik nja (putra Njonja jang No 4 = anak laki2 jg. pertama) ia merasa tersisihkan dan kurang mendapat perhatian dari Ibu. Rasa iri ini menjebabkan anak mendjadi rewel dan nakal, suka mengganggu adik2nja, dengan maksud untuk menarik perhatian Ibu terutama.

Baik djuga putri Njonja ini sekali tempo pisah dari ajah-ibu dan saudara2nja, misalnja waktu libur diadjak pergi kelain kota ketempat pamannja dsb. Dalam waktu terpisah dengan saudara²nja ini ia akan merasakan sajang dan rindu pada saudara2nja. Dan sepulangnja kembali kerumah sikapnja pasti akan berubah.

Dipindai dengan CamScanner

Pertanjaan :

Dgn. ini saja ingin menanjakan dan mengharapkan nasehat tentang anak saja jang berpenjakitan „ngempol", jaitu kentjing waktu tidur. Padahal ia sekarang sudah genap berumur 5 tahun. Bagaimanakah tjaranja melatih dia supaja achirnja dapat membuang sama sekali kebiasaan jang buruk ini ?

Nj. Suhardi
Djl. Kaliasin 121
SURABAJA

Djawaban :

Matjam2 hal jang dapat menjebabkan anak suka ngompol, a.l. : a. badannja merasa difngin (kedinginan), b. bermain2 ditempat jang basah, c. bermain-main atau berlari2 sampai seluruh badannja basah keringat, d. minum agak kebanjakan, waktu sore ketika mau tidur, memang penjakit.

Hal2 tersebut diatas hendaknja diperhatikan oleh Ibu. Misalnja tentang a, badannja merasa kedinginan, banjaklahsebab2nja. Pertama: sewaktu anak mau tidur, ia mendengarkan dongengan2 jang menakutkan sampai keluarlah keringatnja jang biasanja tidak diperhatikan oleh ibunja. Kedua: dongeng jang didengarnja itu amat lutju dan menggembirakan, sehingga anak banjak tertawa, mendjadi basah keringat, dsb.

(bersambung hal 18)

(Perawatan kulit.....-)

gosokkan seperti kalau kita mem bersihkan, dengan cleansing cream. Perlunja supaja kulit mendjadi segar dan kentjang kembali.

Kalau muka kita sudah kering barulah kita *memeliharanja* dengan salah satu nourishing-cream (voedingscream) pada waktu malam sebelum tidur. Atau, kalau kita hendak pergi, dengan foundation cream, perlunja melindungi kulit muka dari debu dan menahan bedak lebih lama.

Djika voedingscream jang dipakai, — jaitu malam sebelum tidur —, sebaiknja dibiarkan sampai 15 menit baru dibersihkan. Kalau sekiranja tidak mengganggu, maka baik sekali apabila dibiarkan terus sampai pagi.

Untuk menentukan obat apa jang tjotjok untuk kulit muka kita, perlu kita mengenal kulitmuka sendiri. Apakah kulit muka itu kering, normal atau berminjak. Untuk kulit jang kering diperlukan cream jang berminjak, sedang untuk kulit jang berminjak diperlukan cream jang kering. Obat ketjantikan ada dua matjam : jang berupa cream atau tjair.

Selain cream tersebut, *air hudjan* adalah djuga sangat baik (asal bersih) untuk membersihkan kulit muka kita, karena halusnja.

Pemeliharaan kulit muka seperti ini, perlu dilakukan tiap2 hari 2 kali, jaitu pagi dan malam sebelum tidur.

Kita perlu mengetahui, bahwa tjara hidup : makanan, tidur, dan buang air mempunjai pengaruh jang penting pada kesehatan badan pada umumnja. Maka itu orang jang kulit mukanja sering ada djerawatnja, diandjurkan untuk mengurangi makanan jang banjak mengandung lemak dan supaja makan djeruk. Sedang orang jang masih belum landjut usianja, tetapi kulitmukanja lemah, biasanja dinasehatkan supaja makan vit. A.

Tidak kurang pentingnja pula untuk diketahui, bahwa sekalipun kulit-muka itu seolah-olah sama sadja, pada hakekatnja memberikan reaksinja jang berlainan terhadap sesuatu obat ketjantikan. Misalnja, ada orang jang kulitnja tak tahan terhadap obat ketjantikan jang paling mahal sekalipun, malahan kadang2 menjebabkan gatal2 pada kulitnja. Djuga glycerine, vaseline, alcohol atau eau de cologne jang lazim dipakai, tidak setiap kulit dapat tahan.

Ada kalanja djuga kita harus memperhatikan, bahwa sesudah kulit muka kita bersihkan pada malam hari, tidak perlu diberi cream, supaja dapat bekerdja dengan wadjar.

Kulit muka jang bersih dan terpelihara baik adalah sedap dipandang.

(oleh: S. ASIJAH)

Dipindai dengan CamScanner

Kebiasaan anak ngompol lambat laun dapat disembuhkan, asal sadja si Ibu dan Ajah tak malas. Terutama Ibu tentu tahu kira2 pukul berapa anaknja mulai „ngompol". Pada waktu (djam) itulah anak mesti dibangunkan dan diadjak ke belakang disuruh kentjing. Setelah seminggu, paling lama dua minggu, anak nanti akan membangunkan ibunja minta diantarkan kebelakang waktu ia merasa mau kentjing. Meskipun agak „berat" pekerdjaan ini, namun demi untuk kepentingan pendidikan anak, saja jakin Njonja tidak akan keberatan mendjalankan nasehat ini. Dan kalau lama hal ini tidak bisa djuga diatasi sebaiknja njonja periksakan kedokter.

★

Pertanjaan :

Kami sekeluarga bertempat tinggal dikampung. Achir2 ini saja mendapat kesulitan2 dengan anak saja laki2 jang dewasa ini telah mengindjak umur 13 tahun. Dia sukar ditahan didalam rumah, sehari-hari kesenangannja kelujuran bermain dirumah teman2nja. Dia bergaul dengan siapa sadja dalam kampung. Saja kewatir bahwa anak saja lama2 ketularan anak2 kampung lainnja jang bengal, suka memaki-maki dengan kata2 kasar, dsb. Untuk dapat mengatasi kesulitan ini, saja ingin menanjakan, sebaiknja sama siapakah anak saja saja suruh bergaul dan berkumpul? Apakah baik djika saja melarang anak saja bermain diluar rumah untuk lebih mudah mengawasinja dengan siapa sadja ia bergaul setiap harinja ?

NJ. RACHMAD,
Petodjo, Djakarta.

★

Djawaban :

Pertama kita harus mengenal dan mengetahui tentang perobahan tabiat anak waktu mengindjak umur 13 tahun. Pada usia ini anak mulai bekerdja dengan inteleknja, mulai dapat membedakan apa jang baik dan apa jang buruk. Anak mulai merasa perlu dan suka sekali menolong orang lain, membantu kawan2nja dan patut dia bisa „bekerdja" atau berbuat sesuatu untuk umum.

Anak Njonja jang sekarang sedang mengindjak masa „tjalon pemuda" itu sedang senang2nja „memberi tenaganja" pada handai dan taulannja, djanganlah diperam (dipingit) dalam rumah. Anak perlu bergaul dengan anak2 lainnja, dgn. teman2nja jang bermatjam-watak dan bakatnja. Didalam pergaulan itu anak bukan hanja memberikan tenaganja atau kepandaiannja kepada orang lain, tetapi dia djuga menerima pandangan2 dan pengadjaran dari sesama temannja.

Tabiat senang bergaul dengan orang lain ini perlu kita pupuk dan disalurkan sebaik-baiknja. Untuk ini kiranja sekarang tjukup didirikan kepanduan2 dan perkumpulan2 olahraga bagi anak2. Njonja dapat memilih, kepanduan mana jang kiranja baik untuk pendidikan anak Njonja. Pergaulan dalam kepanduan pada umumnja memang tjotjok dan selaras bagi tabiat si tjalon pemuda.

Mendjawab pertanjaan Njonja, apakah baik anak dipingit dalam rumah sadja dan dilarang bergaul dengan anak2 kampung lainnja. Pendjelasan diatas kiranja djuga sudah dapat mendjawab pertanjaan Njonja ini. Terang bahwa kita tidak boleh menahan-nahan watak anak senang bergaul dengan orang2 lain. Bahkan amat berbahaja menahan anak dirumah sadja, karena ini bertentangan dgn. perkembangan djasmani dan rochani anak jang sewadjarnja. Sianak akan terpaksa lari kesuatu perbuatan jang tak kita ingini, dengan djalan sembunji2 jang malahan sukar dapat kita kontrol. Anak Njonja adalah tjalon anggota masjarakat jang terdiri dari matjam2 golongan dan tingkatan manusia dengan bermatjam ragam tabiat dan bakat. Kiranja tidak terlalu pagi putra Njonja jang berumur 13 tahun itu harus sudah beladjar mengenal masjarakat sekelilingnja sebagai mana wadjarnja. Dari pengalaman2nja dalam pergaulan dengan anak2 kampung lainnja — ja jang tentunja ada jang manis2 dan ada djuga jang bengal2 — putra Njonja akan mendapat banjak peladjaran. Tentu sadja tidak boleh kita lupakan peranan Ibu, jang senantiasa harus mengawasi dan membantu putranja, supaja ia dengan tepat dapat membedakan mana jg tidak boleh. Ibulah sebagai pendidik utama dalam keluarga harus dapat membantu putranja dalam menilai perbuatan2 anak2 lainnja, dan kedjadian2 dalam masjarakat sekelilingnja se-hari-rari.

Dipindai dengan CamScanner

Reportase

dari

PULAU MADURA

KALI ini pandangan kita dalam tanah air, kita tudjukan kepada Madura, pulau ketjil di dekat Surabaja dengan hasil2 garam dan sapi. Saudara2 tentu sudah banjak jang mengundjungi pulau ini. Dengan tongkang kita dapat menjeberang dari Surabaja dan dalam beberapa djam sadja kami akan sampai.

Djika kaki terindjak dipantai Madura, kita saksikan bahwa pulau ini keadaannja kering Udara panas dan tanah kering di Madura menghendaki, bahwa para petani harus bekerdja sangat giat. Hasil pertanian jang utama ialah djagung. Sebagai mana biasa ditanahair kami, gotong-rojong mengerdjakan tanah adalah hal2 jang sangat biasa diantara Rakjat. Pertanian dikerdjakan dalam dua gelombang, dalam gelombang pertama mereka menanam pohon2 jang hasilnja dapat segera dipetik, misalnja, ketela, djagung pisang. Dalam gelombang kedua mereka menanam perkebunan dengan hasil buah2an jang sangat lumajan djuga.

Di pantai ombak memukul-mukul, surut kembali dan meninggalkan sarinja pada daratan. Sudah dari dahulu Madura sangat mashur dengan hasilnja garam. Didaerah pantai kita saksikan unggukan2 putih, garam jang sudah kering, dan petak2 dimana garam sedang dikeringkan. Pegaraman dikerdjakan sebagai usaha Rakjat dan oleh Pemerintah. Rakjat mengumpulkan garam dengan tjara jang amat sederhana. Air laut ditampung dalam petak2 lalu dikeringkan dengan sinar matahari. Garam jang sudah kering dikumpulkan untuk selandjutnja disaring dan didjemur lagi beberapa hari, sampai hasilnja tjukup bersih untuk didjual dalam pasar2 Rakjat. Pengolahan garam jang sangat sederhana ini, membantu pemerintah sehingga tak perlu didatangkan lagi garam dari luar negeri jg memakan banjak devizen. Djika usaha Rakjat jang sederhana ini dengan tenaga jang tekun dapat dihimpun, tentunja kekurangan garam dalam negeri dapat dipetjahkan.

Pemerintah mengerdjakan pegaraman dengan tjara jang lebih teratur. Sumenep dan Kalianget adalah tempat pertama dimana garam dkumpulkan, dan diekspor keluar Madura.

Perahu2 ketjil dan sedang tersedia ditepi pantai, mengangkut hasil pulau ke Surabaja, Pasuruan atau tempat lain. Perahu2 majang ini sangat indah, dgn. gambaran dan perhiasan jang sangat menarik pula, jang menandakan bahwa anak Madura sangat sajang kepada perahu2 itu. Betapa tidak mereka adalah pelaut2 ulung jang banjak mendjeladjahi laut2 diantara pulau2 di Indonesia. Darah pelaut membawa mereka mengarungi Samudera2 didunia, dan djika kita berlajar dengan kapal besar, seringkali kita berdjumpa dgn. putera2 Madura jang berlajar bekerdja sebagai kerani atau lain2 angota kapal besar. Tongkang2 ketjuali membawa hasil panen, djuga dipakai untuk menangkap ikan. Hasil ikan tidak sedikit. Djika sebuah tongkang masuk, seluruh keluarga, bahkan sekumpulan keluarga2 sudah siap menunggu dipantai.

Beramai-ramai tongkang ditarik kedarat, dan terdengar



Anak2 Madura bermain2 perahu dipantai Pamekasan.

Foto Deppen

Dipindai dengan CamScanner

sorak-sorai anak2 jang berdjum pa kembali dengan ajahnja jg. beberapa malam telah meninggalkan mereka. Ada djuga kalanja. djika ajah tidak kembali lagi, djika gelombang laut menelan tongkang ketjil jang berajun2 dalam permainan ombak Samudera. Segera terdjadi tawar-menawar dipantai, tengkulak biasanja sudah siap menunggu untuk menggaruk untung. Sebagian hasil ikan djuga dibawa kepasar. Wanita Madura, dengan lenggangnja jang menarik menjunggi barang2 dagangannja diatas kepala. Wanita2 ini mengambil bagian jang tidak ketjil dalam ekonomi alamiah ini. Djuga dalam perkebunan pegaraman dan industri2 ketjil lainnja mereka merupakan tenaga jang pokok. Pakaian mereka sangat sederhana, tetapi sangat sesuai dengan alam dimana mereka tumbuh. Disamping mendjadi ibu, pengurus rumahtangga mereka mengerdjakan pekerdjaan tangan untuk menambah hasil pendapatan keluarga. Misalnja membuat alat2 dapur, alat2 rumahtangga lainnja. Memasak garam, memasak ikan jang ditangkap, dengan di keringkan atau diasin, mengurus ladang atau mentjari rumput untuk sapi. Djika kita melihat wanita Madura, dengan pakaiannja jang sederhana, gerak gerak tjekatan dan lidah bitjara jang lantang, kita dapat menarik kesimpulan bahwa mereka itu adalah wanita2 pekerdja, bukanlah mereka jang mandja duduk, atau hidupnja hanja dikelilingi oleh kenikmatan2. Mereka adalah orang jang sepandjang hari dihadapkan kepada kesukaran2 hidup dan dihadapinja kesukaran ini dengan daja kerdja mereka jang tangkas. Mereka adalah wanita2 bebas jang hidup dinamis dengan gerak masjarakat. Kita tinggalkan wanita2 jang tjekatan berdjualan ini dan kita pergi kepasar sapi.

Lain keadaannja dengan pasar biasa, pasar sapi ini seluruhnja merupakan daerah para pria. Ber-puluh2, bahkan beratus2 sapi telah terkumpul disini. Alangkah gagahnja nampak anak djantan Madura ini disamping sapinja jang besar, kuat, bagus dan djinak itu. Tjelana dan badju hitam, selempang sarong, ikat kepala a la Madura dan sebuah pemukul jang tidak sering digunakan adalah pakaian anak Madura pada hari pasaran sapi.

Sapi dan anak Madura adalah satu. Sapi di Madura sangat disajang dan merupakan pusat perhatian dlm. kehidupan kekeluargaan mereka. Padang2 rumput jang banjak tumbuh karena udara kering, menjediakan makanan dan bidang bergerak buat sapi Madura. Disini sapi2 besar tumbuh dengan baik sekali. Pemeliharaannja dikerdjakan dgn. sangat teliti. Barangkali Saudara sudah pernah menjaksikan kerapan sapi. Adu sapi hanja ada pada orang Madura. Biasanja kerapan diadakan pada waktu sesudah panen. Sapi2 bagus terkumpul pada kerapan ini. Sapi jang dibawa kegelanggang adalah djagoan kampung atau desa. Sapi jang akan dibawa kekerapan mendapat pemeliharaan istimewa. Makanannja lebih baik dan pada waktu2 tertentu diberi telor dan madu, atau obat lainnja supaja badannja tetap sehat, dan bagus. Tempo2 kaki2 sapi diurut. Dan pada hari kerapan dikenakan pakaian dan perhiasan pada sapi kebanggaan itu.

Sangat disajangkan, djika orang2 iseng jang banjak uang selalu mentjari sasaran jang tidak sehat diantara permainan rakjat jang spontan ini. Kerapan sapi tidak djarang mendjadi bidang perdjudian. Orang2 iseng datang bertaruh dengan uang mereka jang berlebih-lebihan dan dengan tjara demikian djuga merusak suasana pesta dan kompetisi rakjat jang sederhana itu.

Ada kalanja hanja kebagusan sapi sadja dipertundjukkan. Kebagusan badan, halusnja gerak, berdiri dengan kaki depannja diatas botol dan sapi harus berani melihat muka sendiri di depan tjermin .....

Kita tinggalkan Madura, dipantai orang2 wanita menganjam serabut, kulit kelapa jang didjadikan tambang atau alat2 rumah tangga lainnja, sambil menunggu suami jang mungkin datang dari berlajar hari ini ...

Pohon njiur berdjadjar disepandjang pesisir mengantar djedjak kita sampai kita naik tongkang meninggalkan pantai.

(oleh NING)



Wanita Madura dengan pakaian sederhana, gerak tjekatan dan dajakerdja jang tangkas.

Foto : DEPPEN

Sugiarti Siswadi

MALAM TAHUN BARU



DIAM disebuah lorong ketjil dengan deretan rumah jang rapat, seperti membatja sebuah buku tjerita. Apa jang tidak di ketahui tentang orang2 sekitar nja. Huruf2nja terang, dan kisahnja djelas,tjuma tiap2 orang mempunjai katjamatanja sendiri. Bagi jang kerdil dan pendek pikir tjeriteranja dangkal melulu, penuh berisi iri dan dengki, putus asa dan keluhan. Bagi jang berdada lebar dan ber hati dalam, kisahnja penuh senjum dan haru, harapan dan tjinta, setiakawan tidak berbatas. Mereka menilai manusia se bagai penghuni bumi dengan harga jang tinggi, dengan chid mat.

Malam tahun baru kali ini, telah membuka lembaran bera neka warna, kisah jang sangat menarik. Kalau kita djalan2 di lorong ketjil dengan rumah2-nja jang bersih apik, dan kita paksakan berpikir, sendja jang seperti ini hanja datang tahun ini sadja, hari ini sadja, detik ini sadja, hati ditjengkau oleh keharuan jang berlebihan. Matahari jang pulang tidur, telah mendukung sisa tahun, besok datang djedjaka baru jang per kasa, tahun 1960. Ah, apa sadja jang telah dialami dunia tahun 59, apa jang dialami Tanah Air ku tahun 59, dan apa jang dia lami lorongku apik tahun ini. Betapa banjak airmata tertum pah, dan ketjewa menindih, betapa banjak keringat mengutjur betapa banjak kerdja tertumpah! Punggung serasa bongkok memikirkan itu semua. Ketika tahun lama itu lingsir, diborong nja segala duka tjita, diangkut nja segala ketjewa memuntjak, segala harap tak sampai dan endapan2, jang bila dipikir dg. hati dangkal membuat darah na ik dikepala !

Rumah apik itu, penghuninja seorang wanita muda dengan tahi lalat melekat dilereng hidungnja, malam ini sepi seper ti sediakala. Lampu berkap me rah diruang tamunja begitu re dup seperti hatinja. Aku lihat ia duduk sendiri seperti kemarin disore-sore mendjelang gelap, duduk merenung djauh. Su dah satu tahun suaminja pergi bertempur, dipedalaman hutan Sumatera Barat. Hanja surat2-nja datang berkundjung, meng hibur hati wanita muda kesepi an itu, isteri seorang pradjurit. Tadi pagi aku lihat ia mengadang oplet dipangkal djalan, ga unnja merah, tetapi wadjahnja sedih.

Tas belandja besar tergan tung ditangan kirinja.

„Berbelandja untuk Tahun Baru, mungkin nanti Mas pulang. Surat terachirnja mengata kan, bahwa mungkin diachir th. ia datang," begitu tjeriteranja kepadaku.

Doaku tulus didasar hatiku, mudah2an pulanglah pahlawan hatinja dgn selamat dan membawa kemenangan gemilang.

Sebuah mobil dikemudikan wanita sebaja berhenti, dan me ngadjaknja ikut. Tetapi dengan sopan ditolaknja.

„Terima kasih, aku sudah ber djandji menunggu teman disi ni," djawabnja membohong.

Dua manusia itu, seperti gam bar djaman jang amat sederha na, disorot terang, djelas dan tak bisa disangkal. Wanita bermobil itupun isteri tentara, dg. pangkat jang sama, tetapi dgn. hidup seperti bumi dan langit. Orang mengatakan, keluarga „langit" itu adalah keluarga OKB (orang kaja baru) selama aku tinggal dilorong ini, belum pernah kulihat suaminja pergi bertempur, ia bertugas lain, kata isterinja jang aju modern. Pada lingsir tahun ini,

Dipindai dengan CamScanner

aku lihat hilir mudik orang datang dirumahnja, dan seperti disihir tongkat wasiat, rumah nja jang sederhana berubah mendjadi mewah. Pikirku, hanja karena menang lotrelan orang bisa membeli lampu Ala din jang sanggup memberi apa diminta orang.

Tetapi rupanja pikirku ini, pikiran kolot. Orang tidak usah membeli lotere, dan mengharap akan membojong hadiah perta manja jang seratus ribu itu se dang kekajaan baru orang ini kutaksir djauh lebih banjak da ri seratus ribu orang bisa men dapatkan lampu Aladin dimana djuga, kalau orang mau. Mau membunuh suara hatinja jang murni dan agung.

Mobil mewah hadiah dari „lampu Alad'n" itu meluntjur pergi, dan wanita manis berta hi lalat dilereng hidung, tidak ambil peduli. Gambaran djaman jang sederhana terpantul dari pertemuannja dengan sedjawat suaminja, tidak mengge rakkan hatinja. Tempat berpidjaknja kokoh kuat, dan dengan ichlas dibiarkannja dirinja dise ngat panas, menunggu oplet di pangkal djalan.

Sore ini kulihat ia duduk kesepian dirumahnja, menunggu suaminja pulang bertempur. Bersabarlah, isteri pradjuritku, seperti semua kita berharap, ta hun jang akan datang. akan membawa kita lebih dekat kepada tudjuan. Melihat wadjah mu jang tulus, aku malu kepada diriku jang kotor dan penuh gerutu.

★

DIPODJOK djalan, bertachta dengan megah, rumah hadiah lampu Aladin. Kalau sadja kita malas berpikir, orangpun akan tjepat tahu, bahwa malam ini malam istimewa, malam pesta. Lampu2nja aneka warna, mengelilingi pagar rumahnja, dan suara musik jang entah di „tjangkok" dari mana, mendje rit-djerit disore jang haru ini. Mereka ber-teriak2 merajakan tahun baru dengan tjaranja sen diri

Tetangga2nja selorongpun mendapat undangan buat berpesta ria dimalam tahun lama menjongsong tahun baru, tetapi entahlah apakah akan banjak jang datang berkundjung. Aku pun rasa2nja segan mengindjak dunia gembira ria itu diwaktu hat'ku sendu dan haru. Aku sen diri punja rentjana buat menjambut tahun baru diam d'kamarku, mengenang, menimbang dan menenangkan pikirku jang mau melondjak meletus sadja. Tetangga2nja selorong sudah ti dak terkedjut lagi, kalau orang disudut djalan itu menilai tahun baru setjara „merdeka" se kali. Jah, apalah jang dapat di harap dari orang2 sematjam itu ketjuali kedangkalan dan keper kosaan hati nurani. OKB kita jg bertemu tadi pagi, berdiam tak djauh dari istana lampu Aladin itu, iapun berpesta djuga. Tetapi sebagai orang jang „rendah hati", jang baru2 mengindjakkan kaki dilangit tjemerlang, rumahnja belum seberani mendjerit-djerit seperti kolega nja, pegawai dari sebuah kantor jang murah „redjeki".

Mereka berdua bersahabat ka rib, tetapi alangkah anehnja persahabatan itu. Kalau mere ka saling berkundjung, matanja seperti burung elang melihat anak ajam sadja. Dilihatnja dg. iri dan dengki kekajaan baru „sahabatnja", perabotan, perhi asan mas intannja, dandanan rumah dan rambut, pakaian dan rambut, pakaian dan segala kemewahan, dan tidak berbilang hari, rumah2 baru itu berlomba memasuki finish untuk kemudi an bersaing lagi. Aku menghela nafas, betapalah pajah mereka itu beradu lari, betapa ketjut hatinja dilarut malam, kalau hati mereka pada berbisik! Aku jakin dan pasti, bahwa hidup mewahnja jang tak wadjar itu telah amat memenatkannja.

Aku pertjepat langkah di pengkol djalan, agak segan aku bertemu dengan mereka. Aku merasa kami telah hidup didua djaman jang berbeda. Tetapi, sungguh malang, suaminja berdiri dikebun bersandar dipagar. Dengan hormat aku ditegurnja. Aku menengadah, dan kulihat kelesuan membajang diwadjahnja. Apa kataku, telah penat ia beradu lari, telah pajah ia bersitjepat dengan suara hatinja. Rambutnja sudah mulai beruban, kulit mukanja mengkerut kerut, tubuhnja jang tidak kurus itu nampak tak segar, dan matanja ..... jah matanja membajangkan kesuraman dan ketjapean. Hatiku jang meradang-radang mendjadi lembut.

Ah , mudah2an tahun baru nanti, akan menolongnja ia kembali kedjalan jang baik. Ia belum terlambat, penjakitnja belum parah.

Jah, harapan seorang tetangga memang mudah diutjapkan. Apakah jang ia ketahui, ketjuali hasil dari pergulatan hidup. Pergulatannja sendiri ia tak tahu! Isterinja berdiri dengan tjemerlangnja tak djauh dari suaminja jang lesu itu, mengangguk dengan tinggi hati. Dunia barunja itu telah mendarah daging, telah „pas" betul, seperti telah sedjak lahirnja ia berbekalkan sekantong permata.

Hatiku mulai memberontak lagi.

Ia adalah faktor utama jang membikin suaminja tjapek. Dan apakah seorang jang berdiri djauh diluar pagar akan dapat menenangkan sipelari, kalau setiap malam ia dibisiki oleh sedera bertanding ?

Aku melangkah pergi, dan hatiku geli. Pernah aku salah menaksir, untung lekas2 aku tahu. Pada suatu hari terkandung niat didada untuk mengambil wawantjara dengan Njonja jang pintar dan modern itu. Bagaimana pendapatnja tentang komando kembali kepribadian bangsa sendiri dan gerakan menentang musik ngak-ngik-ngek. Ah, ah, geli aku sekarang. Musiknja jang brisik itu membuat aku terus disepandjang djalan, dan aku tahu bahwa ia wanita jang tolol, mungkin tak pernah ia tahu dan kenal tanah airnja, perdjuangannja, dan tjita2 nja. Aku djadi bimbang, apakah dalam malam Tahun Baru ini aku mesti mendoakannja atau mengutuknja ! !

★

Dipindai dengan CamScanner



SEDJUK hatiku jang meradang-radang, meng-gigit2 penuh bentji, ketika aku berkelok dilorong berikutnja. Seorang djanda tua, duduk mendjahit, didekat pohon natalnja jang belum dibongkar dihari Nabinja. Aku ingat waktu ia merestuiku, ketika aku memberi selamat Hari Natal beberapa hari jang lalu.

„Agar dunia lekas damai," sederhana sadja.

Aku bersimpati kepada Ibu berasal dari Sulawesi Utara ini. Ia sendirian, saudara2nja didaerah Minahasa. Dan ketika pemberontakan meletus, anak lelakinja berangkat kemedan perang, menumpas Permesta. Anak lelakinja jang lain, jang ada di Tomohon memihak Sumual. Tetapi perempuan kesepian ini tenang2 sadja. Ia dengarkan segala pendjelasan, ia batja segala berita, dan ia mengambil kesimpulan, bahwa anaknja jg di Tomohon telah sesat. Ia berduka dimalam sepi, dan ia berdoa agar anaknja selamat semua. Jang seorang membawa kemenangan, dan seorang menemukan kejakinan. Betapa bidjaksananja Ibu ini. Anaknja jang bertempur telah pulang dg luka dikaki, dan membawa berita bahwa adiknja di Tomohon telah mati dalam pertempuran. Ia menangis tidak bersuara sambil membelai tjutjunja jang tak berajah — jang dibawa oleh uaknja. Semendjak itu, aku lihat bukan main giatnja ia dlm perkumpulan wanita. Dan ketika aku berkundjung kerumahnja beberapa bulan jang lalu, aku lihat ia sibuk membuat makanan2 kering.

„Untuk pradjurit jang berdjuang di Minahasa, sebagai tanda terima kasihku, mereka telah membebaskan kampung halamanku dari terror Permesta.

Dan ..... dipegangnja tanganku, matanja me-njala2 ; „Aku tak bisa bertempur, dan anakku lelaki masih luka, aku hanja bisa membantu ini sadja Semoga lekas tumpas itu pemberontak dan perampok2 Permesta jang telah membunuh anakku di Tomohon. Kalau tidak karena hasutan Permesta, tidak akan anakku mati."

Mataku berkatja-katja.

Aku tahu, harapannja untuk perdamaian dunia, bukan pengharapan seorang paria jang berpakaian tjompang-tjamping dan mengemis didjalan, sebagai protes tak berdaja terhadap ketak adilan sosial, tetapi ia tegak sebagai pradjurit jang menegakkan perdamaian dengan mentjabut akar2 keonaran. Ia bukan seorang pasifis.

Kepada Ibu, aku doakan bersama dengan bintang beralih di kaki langit sebagai harapanmu, semoga dunia damai, terhapus dari nafsu2 rendah haus perang dan rakus makan.

★

TIDAK terasa, langkahku mendjadi enteng. Disudut gelap dipinggir djalan, kulihat sepasang manusia berdjalan bergandengan tangan—Alangkah merdunja masa muda, betapa manisnja. Pasangan itu hilang dikelok djalan, dan meluntjur sadja suara dari mulut nakalku, semoga mereka ditahun baru nanti lekas mendapat rumah, biar lekas2 kawin. Dan semoga sandang pangan lekas murah, agar hidup temanten barunja tidak dinodai oleh pertengkaran2 karena gadji tak tjukup.

Aku tersenjum sendiri, dan meneruskan langkah ringanku. Jang kutudju sudah dekat, itu rumah dipodjok. Kuraba saku badjuku, surat itu masih ada. Hati ringanku mendjadi berat lagi menekan. Bukan berita baik jang kubawa. Misiku tak berhasil, dan hanja keketjewaan jang dapat kusampaikan dimalam tahun baru ini.

Aku dapati ia duduk sepi didipan usang.

„Bagaimana ?" sambar tanjanja.

„Belum berhasil," aku sodorkan seputjuk surat. Dari suaminja dirumah tahanan.

an marahnja meletus.

„Apakah ia merampok ? Apakah ia mengchianati bangsanja apakah ia korupsi, makan suap dan ikut barter? Apakah ia ikut pemberontak, apakah ia turut melempar granat di Tjikini? Apakah aku kaja dengan tak halal ? Kaulihat sendiri aku hidup miskin. Buat siapa? Pernahkah suamiku menjeberang ? Pernah ia ikut Belanda ?"

Kemudian ia menangis tersedu2, luapan dari marah tak berdaja. Kubelai-belai rambutnja, akupun tak tahu, harus bagaimana. Menghiburnja ? Men djawab segala pertanjaannja ? Aku tidak dapat menghiburnja dan memberi harapan kosong. Pertanjaannja tak dapat kudjawab. Tetapi ia tak boleh begitu, putusasa dan tak pertjaja kepada siapapun. Suaminja ditangkap beberapa bulan berselang, karena pidatonja masaalah sengketa tanah. Sampai sekarang belum dibebaskan, dan belum di adili. Karena anaknja banjak dan ketjil2 ia tak dapat selalu mengurusi perkara suaminja dan aku dimintainja bantuan. Kemarin aku menengoknja diru mah tahanan, aku temui orang2 berwewenang, tetapi hasilnja hanjalah seputjuk surat. Pihak pengadilan mendjandjikan utk. mengurus soal itu se-lekas2nja. Tetapi apakah ia pertjaja kepada djandji ? Setelah ia tenang, aku tjeritakan hasil misiku jg. tak begitu berhasil. Kemudian kubawa ia keluar, melihat bintang2 dilangit. Kubesarkan hatinja, dan kuadjak ia berfikir.

„Marti, kaulihat, dalam taman ini ada berapa batang rumput djahat? Tidak banjak bukan? Ia memang mengganggu Marti, tetapi tidak berbahaja, tidak akan membunuh tanaman kita. Paling, kalau kita lengah, tanaman kita laju, mawar kita tak lebat berbunga. Begitu djuga dalam hidup kita Marti. Kalau engkau lebih pertjaja kepada rumput djahat, kurang pertjaja kepada mawarmu, dan lebih lagi tak pertjaja kepada rawatanmu, kepada tukang kebunnja tentu hidupmu pahit. Keringat luka tukang kebun, kerdja perawat taman, ini jg menentukan. Dengan tangis, mawarmu tak subur."

Kudjabat tangannja erat2. Lembaran seratus jang sedianja akan kuhadiahkan kepadanja buat merajakan Malam Tahun Baru, terpaksa kubawa kembali. Perasaannja masih mudah tersinggung, dan aku tak ingin menambah luka hatinja.

„Selamat Tahun Baru, Marti, semoga ia membawa kebaikan bagi kita semua. Tabahkan hatimu. Kau isteri pahlawan."

Matanja berkatja-katja, dan aku melangkah pergi.

Selamat Tahun Baru bung Warjo, dirumah tahanan. Hati kami bersamamu.

★

DAN ketika aku membuka djendela kamarku djam sepuluh malam, terdengar dengan amat mengganggu suara musik brengsek dipodjok djalan. Rumah mewah sedang merajakan Tahun Baru dengan „chidmatnja". Aku tersenjum. Hatiku jang mendongkol mendjadi ringan. Sunguh tak banjak rumput djahat ditaman kita ini. Memang sangat mengganggu, tetapi tidak berbahaja.—

Dan ketika aku hampir terlena, kudengar mobil menderu di depan tetanggaku. Wanita2 mudaku jang bertahi lalat dilereng hidungnja bersuara dengan riangnja. Suaminja datang, pulang bertempur dengan selamat dan menang. Malam Tahun Baru ini untukmu djuga, isteri pradjuritku.

Jah, untuk kita semua, mawar2 ditaman hidup ini. Dua batang rumput djahat dipodjok djalan, tak perlu kita hitung, tiap haripun mata kita tak pernah melihatnja, ketjuali dengan maksud untuk mentjabutnja.

Suara piano jang bening mengalun dari rumah djanda Minahasa itu, lagu2 geredja jang chusus. Malam Tahun Baru untukmu djuga.

Memang, lorong ketjilku ini adalah gambaran dunia dan djaman kita dengan manis dan djelas.

Selamat djalan Tahun Lama, selamat datang Tahun Baru !!!

Achir tahun 1959

DJAWABAN REDAKSI :

Sdr. Sudarmi
Denpasar — BALI
Surat Sdr. sudah kami terima. Sungguh menggembirakan adalah kabar bahwa Api Kartini disambut baik dilingkungan tempat tinggal Sdr. dan djuga atas kesanggupan Sdr. ikut meluaskan A.K. kami sampaikan terima kasih. Adapun tentang soal2 lain2nja sudah kami teruskan kepada bagian Administrasi.

Sdr. Liliek Margono
Mataram — LOMBOK
Sadjak Saudara berdjudul „Tjerita diachir '59" telah kami terima dan kini masih dalam pertimbangan redaksi. Atas sumbangan Sdr. kami utjapkan banjak terima kasih dan kami harap bahwa Sdr. akan meneruskan dengan lain2 tulisan. umpamanja jang lebih banjak mengenai kehidupan/perdjuangan jang umum daripada bangsa kita, chususnja wanita kita.

Sdr. Nj. R. Sjabrun Caropeboka
Blimbing — MALANG
Kiriman tulisan Sdr. „Lampung Selajang Pandang" adalah sungguh tepat untuk rubrik mengenal Tanahair. Kini sudah dalam pertimbangan redaksi dan atas kiriman Sdr. kami njatakan terima kasih banjak. Dengan gembira kami nantikan tulisan2 lain pula dari Sdr.

Dipindai dengan CamScanner

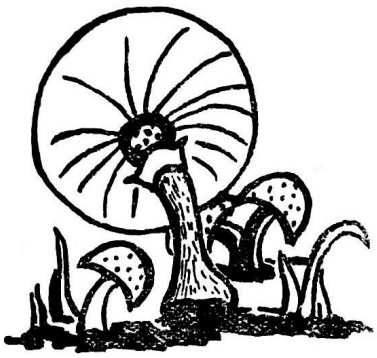
WISMA E.YUNARA

★ *membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang paling baru.*

★ *menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.*

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA



RALAT

Nama Nj. Nurjati Sudarnoto dalam A.K. no. 7. salah. Jang betul jalah: Nj. MIRJATI SUDARNOTO.

Varia Harga Naik

PELADJARAN ILMU BUMI :

Guru : Indonesia adalah negeri jang kaja raja nak, penuh dengan tambang2 jang sangat diperlukan oleh dunia. Misalnja tambang2 batubara, tambang² minjak tanah di Pladju SungaiGerong, Balikpapan dan lain-lain.

Murid : (njeletuk)
Tetapi Bu Guru, mungkin sekarang tambang minjaknja sudah kering. Habis kemarin saja tjari minjak dimanamana, ikutan antri tetapi minjak nggak ada.

MULUT ANAK :

Anak (pegang bedil seorang pradjurit)...
Pak, bedilnja ini betul2, bukan mainan?

Pradjurit : Terang dong.

Anak : Tolong dong Pak, tembak itu harga jang terbang keatas biar lekas turun.

RUSTIG. (TENANG) :

Bapak (marah2) : Masa, makanan begini ma tjam. Terlalu ! Dikira aku nggak tjape pulang kantor kerdja sehari, suruh makan pa ke tempe sama sambal trasi melulu.

Ibu (tertawa) : Rustig, Pak, rustig.
Pasar djuga rustig, tidak ada jang beli, tidak ada jang djual.

Dipindai dengan CamScanner


Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!
Tonicum jang lezat
BINTAV
Tonicum jang lezat
BINTAVIT
T.J.S.
INDUSTRI PHARMASI
N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA
UNTUK ORANG TUA dan ANAK2